Jumat, 15 September 2023 Peringatan Santa Perawan Maria Berdukacita

Ibrani 5:7-9; Mazmur 30; Yohanes 19:25-27 atau Lukas 2:33-35

Surat kepada orang Ibrani menyatakan selama berada di bumi, sebagai Anak Allah, Yesus mempersembahkan doa mendalam kepada Tuhan yang sanggup menyelamatkan dari maut. Akan tetapi Yesus taat pada kehendak Allah dalam penderitaan. Ketaatan Kristus inilah yang menjadi sumber keselamatan abadi bagi semua orang yang percaya.

Saat-saat akhir penderitaan Yesus, menjelang wafat-Nya ditunjukkan Injil Yohanes. Di atas kayu salib Yesus memercayakan Maria, ibu-Nya kepada rasul Yohanes. Meskipun diri sendiri berada dalam penderitaan yang dahsyat, Yesus secara mendalam peduli terhadap, Maria, para murid, dan orang-orang yang dikasihi-Nya. Dalam situasi itu, Maria tentu saja juga pilu menderita, penuh dukacita.

Dalam Injil Lukas Simeon bernubuat bahwa sebilah pedang akan menikam jiwa Maria. Nubuat itu dialaminya dalam banyak duka cita menjadi ibu Yesus, hingga melihat Yesus ditolak dan akhirnya dihukum mati. Ia menyaksikan sendiri Yesus tidak berdaya di atas kayu salib. Namun Maria tetap berserah kepada kehendak Allah di dalam Yesus Putranya. Di dalam semua dukacitanya, Maria menemukan penghiburan di Allah.

Maria mewakili Gereja menjadi simbol semua orang beriman. Sabda Yesus “ini ibumu”, merupakan panggilan bagi semua umat beriman untuk peduli satu sama lain sebagai sebuah keluarga rohani.

Mari menghidupi iman di dalam pengorbanan, ketaatan, dan kebersamaan rohani sesuai dengan teladan Kristus.